

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN MELALUI PENGENALAN GERAKAN JO KAWIN BOCAH

Juhrotun Nisa^{1*}, Ratih Sakti Prastiwi², Istiqomah Dwi Andari³, Desy Fitrianiingsih⁴

^{1,2,3,4}Prodi Diploma III Kebidanan, Politeknik Harapan Bersama, Indonesia

nisa.jn20@gmail.com¹, ratih.sakti@poltektegal.ac.id², istyandari44@gmail.com³,
desy.fitrianiingsih.df@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Kasus perkawinan anak di Indonesia menduduki peringkat ke-8 di Dunia dan peringkat kedua di ASEAN. Pada anak perempuan yang menikah dini memiliki dampak kesehatan baik untuk diri maupun bayi yang dilahirkan nantinya. Jawa Tengah membuat program untuk pencegahan perkawinan anak dengan sebutan 'Jo Kawin Bocah', tetapi belum semua remaja mengetahui program tersebut. Tujuan kegiatan PkM ini yaitu untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Remaja Melalui Gerakan Jo Kawin Bocah. Metode dalam kegiatan PkM terdiri dari penyuluhan, praktik gerakan dan menyanyikan jingle 'jo kawin bocah'. Kegiatan PkM dilakukan di SMK Astrindo dengan jumlah sasaran 30 orang remaja putri. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara membandingkan tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan. Rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 8.2 dan setelah penyuluhan menjadi 8.9, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 0.7. Perlu adanya pemberdayaan kader di Sekolah/desa untuk membantu mensosialisasikan program 'Jo Kawin Bocah'.

Kata Kunci: Pengetahuan; Pendewasaan Usia Perkawinan; Jo Kawin Bocah.

Abstract: The case of child marriage in Indonesia is ranked 8th in the world and second in ASEAN. Child marriage affects women's health conditions and their future babies. Central Java launched a program to prevent child marriage called 'Jo Kawin Bocah,' but not all teenagers know about this program. This community service aimed to increase knowledge about the maturation of the age of marriage in adolescents through the 'Jo Kawin Bocah' movement. These community service activities include counseling, practicing movements, and singing the jingle 'jo kawin bocah'. The community service was carried out at Astrindo Vocational High School with 30 teenage girls. Evaluation of this community service is conducted by measuring students' knowledge. They were asked to fulfill a questionnaire before dan after counseling. Analysis shows that the average knowledge before counseling is 8.2 and increases by 8.9 points after counseling. There is an increase in knowledge of 0.7. There is a need to empower cadres in schools/villages to help socialize the 'Jo Kawin Bocah' program.

Keywords: Knowledge; Maturation of the Age of Marriage; Jo Kawin Bocah.



Article History:

Received: 23-02-2022

Revised : 19-04-2022

Accepted: 22-04-2022

Online : 11-06-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2018), sedangkan menurut BKKBN (badan kependudukan dan keluarga berencana) remaja adalah mereka yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan, 2012). Jumlah remaja saat ini menurut BPS yaitu 64 juta jiwa atau 28,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa penduduk Indonesia di usia produktif sangat besar, dengan generasi yang mendominasi adalah generasi milenial, gen Z dan gen alpha.

Tingginya jumlah usia remaja juga diikuti dengan tingginya kasus pernikahan dini. Kasus perkawinan anak di Indonesia menduduki peringkat ke-8 di Dunia dan peringkat kedua di ASEAN (Pranita, 2021). Jumlah pernikahan dini dipulau jawa sendiri sebanyak 668.900 jiwa, sedangkan di luar pulau jawa sebanyak 415.200 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2020). Di Jawa Tengah terdapat peningkatan jumlah pernikahan anak dibawah umur dari 2049 pada tahun 2019 menjadi 8338 sampai September 2020. 10,2% remaja di Jawa Tengah menikah pada usia anak dan angka tertinggi terdapat pada daerah Jepara, Pati, Blora, Grobogan, Cilacap, Brebes, Banjarnegara dan Purbalingga (Dinas Perempuan dan Anak Provinsi Jawa Tengah, 2020). Selama pandemi covid terdapat peningkatan permohonan dispensasi pernikahan dari 23700 pada tahun 2019 menjadi 34000 pada tahun 2020. Tingginya angka perkawinan anak dipengaruhi faktor ekonomi dan minimnya edukasi (Pusparisa, 2020).

Risiko Kesehatan pada anak perempuan yang menikah dini antara lain belum benar-benar siap secara fisik dari sistem reproduksi untuk hamil dan melahirkan; risiko tertular IMS dan terkena kanker serviks lebih tinggi; rentan terhadap komplikasi kehamilan dan keguguran; janin yang dikandung rentan kurang gizi dan nutrisi; risiko kematian ibu dan bayi meningkat; rentan mengalami pre-eklamsia dan lain-lain (Dinas Perempuan dan Anak Provinsi Jawa Tengah, 2020) (Agustini, 2018) (Bramanuditya, 2018) (Gayatri, 2013).

Dampak kehamilan pada remaja salah satunya adalah melahirkan bayi dengan berat badan rendah. Sebuah riset menyebutkan bahwa kehamilan remaja berhubungan dengan kejadian BBLR dan kehamilan pada remaja berisiko 1,8 kali lebih besar untuk melahirkan bayi dengan BBLR (Nuzula., Dasuki., 2020). Sedangkan dampak psikologis pada kehamilan remaja berdasarkan riset yaitu semua remaja mengalami gangguan psikologis seperti stress, depresi, berhenti meneruskan pendidikannya dan penganiayaan pada bayi, berhenti meneruskan sekolah (Hanum, 2015) (Agustini, 2018).

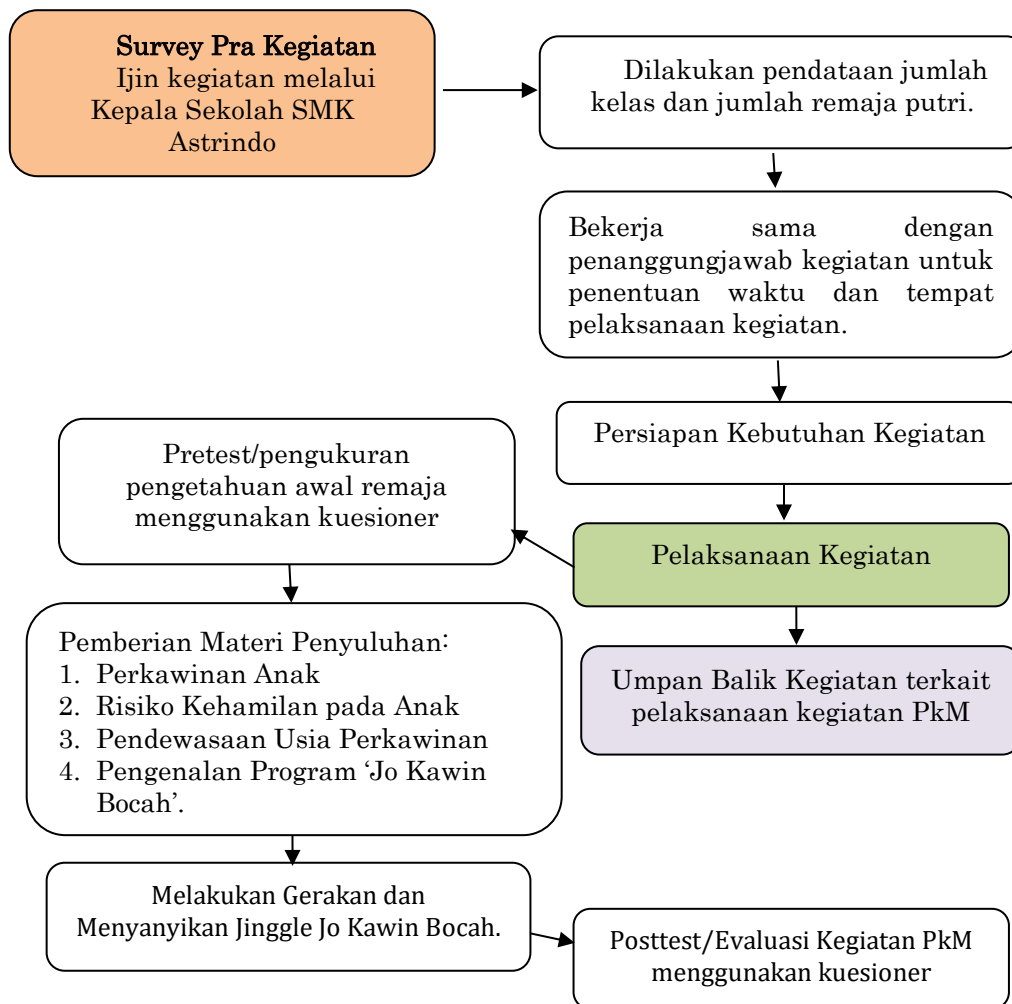
Pendewasaan usia perkawinan (PUP) menurut BKKBN adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia minimal pada saat perkawinan yaitu 21 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. PUP sendiri merupakan bagian dari program BKKBN 9 (Rulistyana, 2017).

Jo Kawin Bocah sendiri merupakan gerakan bersama pencegahan perkawinan pada anak di Provinsi Jawa Tengah. Program ini diinisiasi Dinas Perempuan dan Anak Provinsi Jawa Tengah sebagai gerakan bersama yang masif untuk mencegah terjadinya perkawinan usia anak di Jawa Tengah, karena Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 telah mengamanatkan batas usia minimal menikah adalah 19 tahun bagi laki-laki maupun perempuan. Program ini baru terbentuk ditahun 2020 untuk mencegah terjadinya perkawinan pada anak (Dinas Perempuan dan Anak Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Mengingat program Jo Kawin Bocah ini masih baru dan belum semua masyarakat teredukasi tentang pendewasaan usia perkawinan, selain itu adanya kebutuhan dukungan dari stakeholder terutama akademisi dalam kegiatan tri dharma Perguruan tinggi, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan melakukan peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya pendewasaan usia perkawinan dengan “upaya promotif pendewasaan usia perkawinan melalui pengenalan program jo kawin bocah”.

B. METODE PELAKSANAAN

Target sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Remaja Putri yang berjumlah 30 remaja putri di SMK Astrindo Kota Tegal. Penunjukan SMK Astrindo sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat didasari karena SMK tersebut merupakan SMK non Kesehatan yang jarang terpapar masalah kesehatan. Adapun siswa di SMK tersebut berasal dari Kota Tegal dan kabupaten sekitarnya seperti Brebes, Tegal dan Pemasang. Angka pernikahan anak sendiri pada 3 Kabupaten tetangga tersebut merupakan 10 besar angka dengan perkawinan anak tertinggi di Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini seyogyannya dilaksanakan oleh tim dosen Prodi Diploma III Kebidanan dengan mahasiswa, tetapi dikarenakan mahasiswa sedang praktik dilapangan, maka kegiatan hanya dilakukan oleh tim dosen. Kegiatan pengabdian ini berisi penyuluhan/pendidikan kesehatan yang dilanjutkan dengan praktik gerakan dan menyanyikan jingle ‘Jo Kawin Bocah’. Kemudian untuk mengukur keberhasilan kegiatan dilakukan evaluasi dengan cara membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dari hasil pretest dan posttest. Adapun rincian tahapan kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim pengabdian, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan pelaksanaan kegiatan PkM

Adapun paparan sesuai gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Survey Pra Kegiatan yaitu melakukan ijin kegiatan pada sekolah yang dituju, sekaligus bekerjasama dengan bagian kesiswaan untuk menentukan sasaran kegiatan. Selain itu juga melakukan komunikasi terkait waktu, tempat dan kebutuhan saat pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah disepakati, kegiatan tersebut terdiri dari:
 - a. Pretest dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal remaja putri.
 - b. Penyuluhan kesehatan yang terdiri dari materi tentang Perkawinan Anak, Risiko Kehamilan pada Anak/Remaja, Pendewasaan Usia Perkawinan dan Pengenalan Program 'Jo Kawin Bocah'.
 - c. Praktik Gerakan 'Jo Kawin Bocah' merupakan gerakan yang disertai dengan jingle berisi pesan untuk tidak menikah diusia muda.
 - d. Posttest dilakukan untuk mengetahui pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan.
3. Umpan balik kegiatan dilakukan sebagai bentuk kepuasan peserta dalam kegiatan PkM yang dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survey Pra Kegiatan

Perijinan kegiatan ke SMK Astrindo dilakukan melalui surat tertulis tanggal 24 Januari 2022 dan SMK Astrindo menerima dengan baik rencana kegiatan PkM yang akan tim lakukan. Tim PkM kemudian melakukan komunikasi terkait sasaran, waktu dan kebutuhan kegiatan via telpon. Hasil yang disepakati yaitu bahwa kegiatan bisa dilakukan tanggal 27-28 Januari 2022 dengan sasaran 30 orang siswi kelas XII dari jurusan Teknik Komputer Jaringan, Multimedia dan Akuntansi. Adapun pelaksanaan kegiatan akan dilakukan di Ruang Kelas lantai 3. Kegiatan PkM ini dilakukan secara langsung mengingat Kota Tegal berada di PPKM level 1 dan sekolah sudah menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM).

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan tanggal 27 Januari 2022 Jam 09.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan *handsanitizer*/mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum memasuki ruang kegiatan, tetap menggunakan masker didalam ruangan, dan memakai *handsanitizer* setelah melakukan pengisian kuesioner. Adapun inti kegiatan meliputi:

a. Pretest

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengisian kuesioner terkait pengetahuan awal remaja tentang pernikahan dini, dampak kehamilan diusia muda dan usia ideal menikah. Adapun jumlah soal yang diberikan hanya 10 soal. Hasil pretest awal menunjukan bahwa masih ada beberapa siswa yang hanya menjawab 6 soal dengan benar, meskipun ditemukan juga siswa yang sudah mendapatkan nilai sempurna. Pengetahuan terkait dampak pernikahan anak ini banyak didapat dari media social, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pretest sebagai pengukuran pengetahuan awal remaja putri

Gambar diatas menunjukan siswa saat mengerjakan soal pretest untuk mengetahui gambaran pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan. Adapun pengetahuan awal remaja sebelum kegiatan penyuluhan didapatkan nilai rata-rata 8.2.

b. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan motivasi siswa dalam perencanaan perkawinan dan kehamilan yang aman. Adapun materi yang disampaikan berisi tentang perkawinan pada usia remaja, dampak kehamilan pada usia remaja, pendewasaan usia perkawinan dan pengenalan program 'jo kawin bocah'. Pemberian materi dilakukan menggunakan media power point, adapun *leaflet* pada dasarnya sudah disiapkan oleh tim pengabdian akan tetapi hanya dibagikan dalam bentuk file yang disimpan di *google drive* dan tidak dicetak. Upaya pencegahan promotif melalui pemberian pendidikan kesehatan ini hanya melibatkan remaja putri yang duduk di kelas XI dengan jurusan teknik computer jaringan, akuntansi dan multimedia, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan

Gambar diatas menunjukan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di SMK Astrindo Kota Tegal. Kegiatan ini selain pemaparan materi juga dilakukan diskusi. Diketahui saat pemaparan materi didapatkan siswi yang awalnya berencana menikah setelah lulus sekolah. Kemudian setelah dilakukan pemaparan siswa tersebut sudah memahami bahwa usia minimal menikah berdasarkan undang-undang minimalnya 19 tahun dan usia minimal saat hamil adalah 20 tahun, sehingga jika usia pernikahan dibawah 20 tahun sebaiknya menunda kehamilan terlebih dulu.

c. Gerakan 'Jo Kawin Bocah'

Gerakan 'jo kawin bocah' disampaikan sebagai upaya untuk memudahkan remaja tentang pentingnya nikah sehati, melanjutkan pendidikan dan tidak buru-buru menikah. Gerakan dan jingle 'jo kawin bocah' ini dibentuk oleh Dinas Perempuan dan Anak Provinsi Jawa Tengah. Mengingat di era saat ini banyak remaja yang senang dengan

gerakan/dance/tari, maka upaya ini cukup menarik dilakukan untuk memudahkan remaja mengingat pesan yang disampaikan. Adapun isi dari jingle tersebut yaitu: bocah jawa tengah, ojo kawin bocah, yo podo sekolah, agar masa depan cerah; bocah jawa tengah, ojo kawin bocah, gapailah cita-citamu, esok kamukan bahagia; usia mudamu, berkarya dahulu, jangan buru-buru, gapailah citamu; sehat terencana, mandiri kuncinya; ojo pada kawin bocah, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Gerakan 'Jo Kawin Bocah'

Gambar diatas menunjukan praktik gerakan 'Jo Kawin Bocah', adapun gerakan diikuti dengan jingle yang berisi pesan untuk tidak menikah diusia muda. Peserta kegiatan bersemangat mengikuti gerakan dan ikut menyanyikan jingle tersebut, bahkan sampai meminta untuk mengulang praktik gerakan 'Jo Kawin Bocah'. Siswa sudah bias melakukan gerakan dan menyanyikan jingle 'Jo Kawin Bocah' sendiri.

d. Posttest

Kegiatan posttest ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pendidikan kesehatan yang diberikan. Adapun soal yang digunakan sama dengan soal pada saat posttest, sehingga tim pengabdian dapat menilai peningkatan pengetahuan yang didapat oleh remaja putri setelah dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. *Posttest*

Gambar diatas menunjukan pelaksanaan posttest untuk mengetahui pengetahuan

siswa setelah dilakukan penyuluhan. Hasil posttest tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil pretest sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan penyuluhan tersebut berhasil. Adapun hasilnya, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No.	Kriteria	Mean Tingkat Pengetahuan
1.	<i>Pretest</i>	8.2
2.	<i>Posttest</i>	8.9

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perkawinan anak, kehamilan pada usia remaja dan nikah sehat sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai mean 8.2, sedangkan setelah pemberian pendidikan kesehatan didapatkan nilai mean 8.9 artinya terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 0.7. Pengetahuan sendiri merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pada kegiatan ini peningkatan pengetahuan. Peneliti Larasati dan Rumintang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai dampak kehamilan remaja, dimana sebelum pemberian pendidikan kesehatan hanya 5% remaja yang memiliki pengetahuan baik dan setelah pemberian pendidikan kesehatan menjadi 92,5% baik (Larasati, P.A., dan Rumintang, 2020), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardinah, Rahfiludin dan Nugraheni menyebutkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan, dimana media yang digunakan adalah PPT (slide presentasi) dan *leaflet*. Pengetahuan responden sebelum pemberian pendidikan kesehatan 88,5% kurang dan 11,5% baik, sedangkan setelah pemberian pendidikan kesehatan 46,2% kurang dan 53,8% baik (Madinah, S., Rahfiludin, M.Z., Nugraheni, 2017).

Keuntungan penyuluhan dengan metode cerama adalah mudah digunakan, dapat mempengaruhi pendapat, merangsang pikiran dengan kritis dan dapat dikombinasikan dengan dialog antara pemberi ceramah dan audiens. Media Penyuluhan seperti slide sangat efektif untuk membahas suatu topik tertentu dan audiens dapat mencermati setiap materi dengan cara seksama karena slide sifatnya dapat diulang-ulang dan membantu audients untuk mengerti, mengingat dengan baik dan membantu mengatasi kesulitan bahasa (Sondakh, L., Aisyah, M.W., dan Pakana, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini pada dasarnya berjalan dengan

lancar, akan tetapi tidak terlepas dari beberapa kendala yang ditemui saat pelaksanaan kegiatan seperti kurang fokusnya peserta pengabdian masyarakat pada saat pemberian pendidikan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan waktu pemberian materi yang kurang tepat yaitu pada saat remaja putri baru selesai melaksanakan mata pelajaran olahraga dan ruangan yang digunakan cukup panas.

3. Umpan balik kegiatan

Umpan balik kegiatan dilakukan dengan melakukan pengisian kuesioner, adapun hasilnya, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Umpan Balik kegiatan PkM

No.	Kriteria	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Informasi penting	83.33%	16.67%	-	-
2.	Informasi bermanfaat	70%	30%	-	-
3.	Waktu yang diberikan cukup efektif	53.33%	46.67%	-	-
4.	Materi Mudah dipahami	66.67%	33.33%	-	-
5.	Menikah dengan selogan SEHATI	90%	10%	-	-

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa 83.33% siswi menganggap informasi yang disampaikan penting, 70% bermanfaat, 53.33% waktu yang diberikan cukup efektif, 66.67% materi mudah dipahami dan 90% siswi berencana menikah dengan selogan SEHATI (Sehat, Terencana dan Mandiri).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan melalui pengenalan gerakan 'Jo Kawin Bocah' terlaksana dengan baik dan di dapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 0.7 dari pengetahuan awal dengan nilai rata-rata 8.2 menjadi 8.9 setelah penyuluhan, selain itu siswa juga sudah bias menirukan gerakan dan menyanyikan jingle 'Jo Kawin Bocah'. Perlu dibentuk kader pada setiap sekolah/Desa untuk membantu mempromosikan gerakan 'Jo Kawin Bocah', sehingga upaya promotif bisa dilakukan secara menyeluruh, khususnya pada wilayah dengan angka perkawinan dini yang cukup tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Harapan Bersama yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, R. T. (2018). Determinan sosial dan dampak kesehatan pernikahan dini di Lombok Timur. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(11).
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Proporsi Wanita Usia 20-24 Tahun yang Berstatus Kawin Sebelum 18 Tahun pada Tahun 2019*.
- Bramanuditya, A. (2018). *Hubungan Antara Pernikahan Usia Muda Dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Dinas Perempuan dan Anak Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Buku Saku Jo Kawin Bocah: Gerakan Bersama Pencegahan Perkawinan Anak Di Jawa Tengah*. Dinas Perempuan dan Anak Provinsi Jawa Tengah. [Jokawinbocah.id](http://jokawinbocah.id)
- Gayatri, A. R. (2013). *Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Dr Moewardi*. Universitas Sebelas Maret.
- Hanum. (2015). Dampak Psikologis Pada Kehamilan Remaja (Studi Ekplorasi Di Desa Watutulis Prambon Sidoarjo). *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 1(2).
- Kementerian Kesehatan. (2012). *InfoDATIN: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Larasati, P.A., dan Rumintang, B. I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Kehamilan Usia Remaja Di Smpn 1 Lingsar Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 21.
- Madinah, S., Rahfiludin, M.Z., Nugraheni, S. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi pada Remaja di SMP NU 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuzula., Dasuki., K. (2020). Hubungan Kehamilan Pada Usia Remaja Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di Rsud Panembahan Senopati. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu,"* 11(02).
- Pranita, E. (2021). Peringkat ke-2 di ASEAN, Begini Situasi Perkawinan Anak di Indonesia. *Kompas*. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/20/190300123/peringkat-ke-2-di-asean-begini-situasi-perkawinan-anak-di-indonesia?page=all>.
- Pusparisa, Y. (2020). *Pernikahan Dini Melonjak Selama Pandemi*. Katadata. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5f6175a8a15b5/pernikahan-dini-melonjak-selama-pandemi>
- Rulistyana. (2017). Pengetahuan Remaja Tentang Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 4(1), 79–84.
- Sondakh, L., Aisyah, M.W., dan Pakana, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Suwawa. *Akademika: Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 9(2).
- WHO. (2018). *Adolescent health*. WHO. http://www.who.int/topics/adolescent_health/en/.